BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian.

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Kebijakan pengawasan penyelengaraan Pemerintah daerah itu sendiri bertujuan untuk memberi pedoman dan acuan dalam melaksankan pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dalam rangka mewujudkan kepemerintahan yang baik (*good governance*), menanggulangi masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), penyalahgunaan wewenang, kebocoran, pemborosan kekayaan dan kewenangan negara, pungitan liar serta berbagai bentuk penyelewengan lainnya yang dapat menghambat pelaksanaan pembangunan yang merusak citra dan kewibawaan aparatur pemerintahan.

Didalam menunjang pembangunan kepemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa, maka salah satu pelaksanaan fungsi manajemen yaitu pengawasan haruslah dijalankan, pengertian pengawasan tersebut perlu ditanamkan kepada setiap pejabat pemerintah dan masyarakat untuk menjamin terlaksananya perencanaan suatu kegiatan yang lebih ditetapkan sesuai perundangan yang belaku.

Sebagai instusi formal, keberadaan dan aktivitas Inspektorat Kota Bandung mengacu kepada landasan hukumm yang berlaku, yaitu:

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah di Daerah.
2. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah.
3. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelewengan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara.
5. Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang 31 Tahun 1999 tentang Pemeberantasan Tindak Pidanan Korupsi.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran serta Masyarakat dalam Penyelewengan Negara.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelewengan Pemerintah Daerah.
9. Keppres Nomor 74 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pengawasan Penyelengaraan Pemerintah Daerah.
10. Keputusan Mendagri Nomor 17 Tahun 2001 tentang Pelimpahan Pengawasan Fungsional Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Gurbenur.
11. Keputusan Mendragi Nomor 41 Tahun 2001 tentang Pengawasan Represif Kebijakan Daerah.

12. Peratuaran Daerah Nomor : 06 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kota Bandung.
13. Keputusan Walikota Bandung Nomor 989 Tahun 2002 tentang Pedoman Opersioanl Pengawasan.

Sejalan dengan semangat reformasi dan amanat perjuangan seperti yang tersirat dalam undang-undang No.28 Tahun 1999 tentang Penyelengaraan Negara yang bersih dan bebas KKN, maka pemerintah telah menerbitkan Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi sebagai wujud pertanggungjawababan pelaksanaan kegiatan (hasil evaluasi pencapaian tujua organisasi).

Inspektorat Kota Bandung telah menyusun Rencana Startejik yang akan diimplementasikan secara konsisten guna menciptakan pemerintahan yang baik sesuai dengan aspirasi masyarakat, Rencana Startejik tersebut memuat rumusan visi, misi dan program-program yang merupakan panduan dalam mengembangkan berbagai kegiatan pelaksanaan tugas pokok Inspektorat Kota Bandung, yaitu melaksankan pengawasan terhadap jalanya pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan kekayaan daerah.

4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Bahwa dengan ditetapkanya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antaran Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka dipandang

perlu melakukan penyesuaian organisasi perangkat daerah, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Pembentukan dan susunan Organisasi Inspektorat Kota Bandung.

Inspektorat merupakan unsur penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada di bawah dan betangungjawab langsung kepada Walikota dan secara teknis administratif jawab langsung kepada Walikota dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Seketaris Daerah.

Insperktorat mempunyai tugas pokok melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan dan penyelengaraan di daerah, untuk melaksanakan tugas pokok, inspektorat mempunyai fungsi :

a. Perencanaan program pengawasan.
b. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan.
c. Pemeriksaan, pengutusan, pengujuan, dan penilaian tugas pengawasan.
d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Inspektorat.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Badan Inspektorat Kota Bandung adalah Terwujudnya Penyelenggaraan Pemerintahaan yang bermatabat melalui Pengawasan yang professional dan bertanggungjawab.

Untuk merealisasikan keinginan, harapan serta tujuan sebagaimana tertuang dalam visi yang telah ditetapkan, maka Inspektorat Kota Bandung harus memahami akan makna dari visi tersebut, yaitu :

Pertama, Inspektorat Kota Bandung sebagai lembaga teknis daerah harus dapat membatu Walikota dalam meningkatkan penegakan aturan, meminimalisir praktek KKN, penyalahgunaan wewenang, kebocoran, pemborosan kekayaan dan penyelewengan kewenagngan, pungutan liar serta berbagai bentuk penyelewengan lainya yang dapat menghambat pelaksanaan pembangunan yang merusak citra dan kewibawaan aparatur pemerintahan melalui pengawasan secara profesioanl.

Kedua, Inspektorat Kota Bandung sebagai lembaga teknis daerah dalam membantu walikota harus dapat mepertanggung-jawabkan hasil pengawasannya baik kepada Tuhan Mahasa Esa maupun kepada negara/masyarakat.

Untuk merealisasikan visi tersebut, maka Inspektorat Kota Bandung mempunyai misi sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap sistem, mekanisme, peraturan yang telah ditetapkan:
2. Mendorong dan memberikan kontribusi bagi terselengaranya pemerintahan yang baik melalui pengawasan internet/fungsional.
3. Mendorong terwujudnya aparat pemerintah yang professional, akuntabel, efektif dan efisien serta responsif.
4. Meningkatkan kualitas hasil pengawasan dalam pengambilan keputusan pimpinan untuk peningkatan kinerja aparat pemerintah.
5. Menumbuhkan sinergi antar aparat pengawasan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Susuanan Organisasi Inspektorat Kota Bandung:

a. Inspektur.

b. Seketariat, membawahkan :

   1. Sub Bagian Perencanaan.
   2. Sub Bagian Evaluasi dan pelaporan
   3. Sub Bagian Adminitrasi dan Umum.

c. Inspektur Pembantu Wilayah I:

   1. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintahan Wilayah I
   2. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintah Wilayah I.
   3. Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarkatan Wilayah I.

d. Inspektur Pembantu Wilah II:

   1. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintahan Wilayah II.
   2. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintah Wilayah II.
   3. Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarkatan Wilayah II.

e. Inspektur Pembantu Wilah III:

   1. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintahan Wilayah III.
   2. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintah Wilayah III.
   3. Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarkatan Wilayah III.

f. Inspektur Pembantu Wilah III:

   1. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintahan Wilayah III.
   2. Seksi Pengawasan Pemerintah Bidang Pemerintah Wilayah III.
   3. Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarkatan Wilayah III.

g. Kelompok Jabatan Fungsional

4.1.4 Deskripsi Tugas (*Job Description*)

Berikut tanggung jawab dan tugas-tugas pokok masing-masing jabatan berdasarkan struktur organisasi pada Inspektorat Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Seketaris mempunyai tugas pokok menyiapakan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrative dan fungsional kepada unsur dilingkungan Inspektorat, seketaris meyelenggarakan fungsi :
   a. Peleksanaan penyususnan rencana kegiatan kesekretarisan.
   b. Penyaiapan bahan koordinasi dan pengendalian rencana dan program kerja pengawasan
   c. Pelaksanaan penghimpunan,pengelolaaan, penilaian dan penyimpan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional daerah.
   d. Pelaksanaan penyususnan badan/data pembinaan teknis fungsional.
   e. Pelaksanaan penginvestigasian, penyususunan dan pengkoordinasian penetausahaan proses penanganan pengaduan.
   f. Pelaksanaan kesekretariatan yang meliputi administrasi umum, kepegawaian, dan keuangan.
   g. Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan Inspektorat dan,
   h. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan kegiatan kesekretariatan.

2. Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam bidang perencanaan.
    a. Penyiapkan badan penyusunan dan pengendalian rencana/ program kerja pengawasan.
    b. Penyiapan rancangan perturan perundang-undangan.
    c. Penyipanpan peraturan perundang-undangan, dokumentasi dan pengelolaan data pengawasan.
    d. Penyusunan rencana dan program pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan.
    e. Penyususnan anggaran Inspektorat
    f. Pelaporan kegiatan perencanaan.
3. Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam bidang evaluasi dan pelaporan.
    a. Pelaksanaan invetarisasi hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
    b. Pelaksanaan pengadministrasian laporan hasil pengawasan.
    c. Pelaksanaan evaluasi hasil pengawasan.
    d. Pelaksanaan penyusunanan laporan hasil pengawasan.
    e. Penyusunan statistik hasil pengawasan
    f. Penyelengaraan kerjasama pengawasan.
    g. Pelaporan kegiatan eavaluasi dan pelaporan.

4. Sub Bagian Administrasi dan Umum mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Sekretaris di bidang administrasi dan umum, mempunyai fungsi:
    a. Pelaksanaan pengelolaaan administrasi meliputi pengelolaan naskah dinas, penataan kearsipan, penyelengaraan kerumahtanggan, keprotokolan dan adminitrasi perjalanan dinas.
    b. Pengelolaan urusan kepegawaian yang meliputi penyiapan bahan penyusunan rencana mutasi, disiplin, pengembangan pegawai dan kesejahteraan pegawai.
    c. Pelaksanaan pengeloaan urusan keuangan.
    d. Pelaporan kegiatan di bidang administrasi dan umum.
5. Inspektur Pembantu mempunyai tugas poko melaksanakan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan dan kasus pengaduan di instansi/satuan kerja perangkat daerah sesuai wilayah kerjanya, mempunyai fungsi:
    a. Pengusulan program pengawasan di wilayah kerjanya.
    b. Pengkordinasian pelaksanaan pengawasan di wilayah kerjanya.
    c. Pelaksanaan tugas pengawasan meliputi pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian.
    d. Pelaksnaan evaluasi hasil pengawasan.
    e. Pelaporan pelaksanaan hasil pengawasan.
6. Seksi pengawasan pembangunan mempunyai tugas pokok membantu Inspektur Pembantu dalam melaksanakan pengawasan pelaksanaan urusan

pemerintahan dibidang pembangunan sesuai wilayah kerjanya, memnpunyai fungsi:

a. Pengusulan program pengawasan bidang pembangunan.
b. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan bidang pembangunan.
c. Pelaksnaan pengawasan terhadap penyelenggraan urusan pemerintahan daerah bidang pembangunan.
d. Pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan di bidang pembanguan.
e. Pelaporan pelaksanaan hasil pengawasan bidang pembangunan.

7. Seksi Pengawasan Pemerintahan mempunyai tugas pokok membantu Inspektur Pembantu dalam melaksanakan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang Pemerintahan sesuai wilayah kerjanya, mempunyai fungsi:
   a. Pengusulan program pengawasan bidang pemerintahan.
   b. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan bidang pemerintahan.
   c. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyelengaraan urusan pemerintahan daerah bidang pemerintahan.
   d. Pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penialain tugas pengawasan di bidang Pemerintahan.
8. Pelaporan pelaksanaan hasil pengawasan bidang pemerintahan, Seksi Pengawasan Kemasyarakatan, mempunyai fungsi:
   a. Pengusulan program pengawasan bidang kemasyarakatan.
   b. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan bidang kemasyarakatan.

c. Pelaksaan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah bidang kemasyarakatan.
d. Pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penialaian tugas pengawasan di bidang kemasyarakatan.
e. Pelaporan pelaksanaan hasil pengawasan bidang kemasyarakatan.

4.1.5 Aktivitas Perusahaan

Setiap Inspektur Pembantu yang dibantu oleh masing-masing Seksi Pengawasan sesuai bidang tugasnya melaksanakan fungsi pengawasan terhadap instansi/satuan kerja perangkat daerah bedasarka wilayah kerja.

Wilayah sebagaimana dimaksud, masing-masing terdiri dai instansi/ satuan kerja perangkat daerah yaitu:

A. Wilayah I, meliputi:
   1. Dinas Bina Marga dan Pengairan
   2. Dinas Perhubungan
   3. Dinas Kebakaran
   4. Badan Perencanaan Pembangunaan Daerah
   5. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu
   6. Badan Kepegawaian Daerah
   7. Satuan Polisi Pamong Praja
   8. Rumah Sakit Umum Daerah
   9. Perusahaan Daerah Pasar Bermatabat
   10. Bagian Pemerintahan Umum

11. Bagian Keuangan
12. Kecamatan Sukasari
13. Kecamatan Sukajadi
14. Kecamatan Cicendo
15. Kecamatan Andir
16. Kecamatan Cidadap
17. Kecamatan Coblong
18. Kecamatan Bandung Wetan
19. Kecamatan Cibeunying Kaler

B. Wilayah II, meliputi:

1. Asisten Pemerintahan
2. Dinas Pendapatan
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
4. Dinas Pendidikan
5. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
6. Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB
7. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah

C. Wialyah III, meliputi:

1. Badan Pengeloaan Lingkunagn Hidup
2. Badan Kesbag Linmas dan Pemberdayaan Masyarakat
3. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut
4. Bagaian Hukum dan HAM
5. Bagain Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan

6. Bagian Umum dan Perlengkapan
7. Kecamatan Bandung Kulon
8. Kecamatan Bojongloa Kaler
9. Kecamayan Babakan Ciparay
10. Kecamatan Bojongloa Kidul
11. Kecamatan Astana anyar
12. Kecamatan Bandung Kidul
13. Kecamatan Buahbatu

D. Wilayh IV, meliputi:

1. Asisten Administrasi Umum
2. Dinas Tenaga Kerja
3. Dinas Koperasi, usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Perdagangan.
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
5. Dinas Pertamanan
6. Badan Komunikasi dan Informatika
7. Kantor Pengeloaan Pemakaman
8. Perusahaan Daerah Air Minum
9. Bagian Perekonomian
10. Bagian Ketahanan Pangan
11. Bagian Tata Usaha Pimpinan
12. Kecamatan Rancasari
13. Kecamatan Panyileukan
14. Kecamatan Gedebage

15. Kecamatan Cibiru
16. Kecamatan Ujungberung
17. Kecamatan Mandalajati
18. Kecamatan Cinambo
19. Kecamatan Arcamanik

4.1.6 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis adalah sebanyak 31 responden dari karyawan-karyawati Inspetorat Kota Bandung dari bagian Auditor dan Administrasi & Umum, Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Wanita	10	32,25
2.	Pria	21	67,74
	Jumlah	31	100%

Sumber :Data primer yang telah diolah, 2010

b.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 32,25%, dan responden dengan

jenis kelamin laki-laki sebanyak 67,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mengenai implementasi audit sektor publik (X) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden wanita Mengenai (X) implementasi audit sektor publik Berdasarkan Jenis Kelamin wanita pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	112	56	560
Setuju	4	84	42	336
Netral	3	3	1.5	12
Tidak setuju	2	0	0	0
Sangat tidak setuju	1	1	0.5	1
Total		**200**	**100%**	**905**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 10X 20

= 200

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden wanita Mengenai (X) implementasi audit sektor publik Berdasarkan Jenis Kelamin Pria pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	211	50,23	1055
Setuju	4	185	44,07	740
Netral	3	10	2,38	30
Tidak setuju	2	12	2,85	24
Sangat tidak setuju	1	2	0,47	3
Total		**420**	**100%**	**1852**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 21 X 20

= 420

Berdasakan Data diatas maka rekapitulasi tanggapan respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden wanita Mengenai (X) implementasi audit sektor publik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Inspektorat Kota Bandung

No	Jenis Kelamin	F	Skor Aktual	Skor Ideal	% skor aktual	Kriteria
1	Wanita	10	905	1000	90,05	Sangat baik
2	pria	21	1852	2100	88,19	Sangat baik
	Total	31	2757	3100	88,93	Sangat baik

Sumber :Tabulasi data yang diolah 2010

1. Skor Ideal wanita = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan

= 10 X 5 X 20

= 1000

$$\% \text{ Skor Aktual wanita} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual wanita} = \frac{905}{1000} \text{ X } 100\%$$

= 90,5%

2. Skor Ideal Pria = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan

= 21 X 5 X 20

= 2100

$$\% \text{ Skor Aktual Pria} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual Pria} = \frac{1852}{2100} \times 100\%$$

$$= 88{,}19\ \%$$

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui karyawan-karyawati Inspektorat Kota Bandung bedasarkan jenis kelamin, Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria lebih banyak dibanding wanita dikarenakan untuk menjalankan tata kelola lembaga Inspektorat Kota bandung yang baik diharapkan adalah pria, karena pria dianggap mampu menjalankan mengenai audit lebih baik dibandingkan yang dijalankan oleh wanita, khususnya dalam pengauditan lapangan.

Pada tabel 4.4 Data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang jenis kelamin pria sebesar 90,5%, dan responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 88,9%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan total skor keseluruhan aktual adalah 88,936% dikategorikan implementasi audit sektor publik berjalan sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mengenai kualitas pencegahan *fraud* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden wanita Mengenai Pencegahan *Fraud* (Y) Berdasarkan Jenis Kelamin wanita pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	68	68	340
Setuju	4	28	28	112
Netral	3	4	4	12
Tidak setuju	2	0	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0	0
Total		**100**	**100%**	**464**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 10 X 10

= 100

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Pria Mengenai Pencegahan *Fraud* (Y) Berdasarkan Jenis Kelamin Pria pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	84	40	420
Setuju	4	117	55,71	468
Netral	3	5	2,40	15
Tidak setuju	2	1	0,47	2
Sangat tidak setuju	1	3	1,42	3
Total		**210**	**100%**	**908**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 21 X 10

= 210

Berdasakan Data diatas maka rekapitulasi tanggapan respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mengenai Pencegahn *Fraud* (Y) Pada pada Inspektorat Kota Bandung

No	Jenis Kelamin	F	Skor Aktual	Skor Ideal	% skor aktual	Kriteria
1	Wanita	10	464	500	92,8	Sangat baik
2	Pria	21	908	1050	86,4	Sangat baik
	Total	31	1372	1550	88,51	Sangat baik

Sumber :Tabulasi data yang diolah 2010

1. Skor Ideal Wanita = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan
   = 10 X 5 X 10
   = 500

$$\% \text{ Skor Aktual Wanita} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual Wanita} = \frac{464}{500} \text{ X } 100\%$$

$$= 92{,}8\%$$

2. Skor Ideal Pria = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan
   = 21 X 5 X 10
   = 1050

$$\% \text{ Skor Aktual Pria} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual Pria} = \frac{908}{1050} \text{ X } 100\%$$

$$= 86{,}4\%$$

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui karyawan-karyawati Inspektorat Kota Bandung bedasarkan jenis kelamin mengenai pencegahan *fraud*, Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria lebih banyak dibanding wanita dikarenakan untuk menjalankan pencegahan *fraud* di lembaga Inspektorat Kota bandung yang baik diharapkan adalah pria, karena pria dianggap mampu menjalankan mengenai pencegahan *fraud* dilihat dari segi kepemimpinan menpunyai sikap tegas dalam menyikapi suatu kasus.

Pada tabel 4.7 Data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang jenis kelamin pria sebesar 92, 8%, dan responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 86,4%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan total skor keseluruhan aktual adalah 86,4% dikategorikan pencegahan *fraud* berjalan sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mengenai implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mengenai Analisis implementasi audit sektor publik berperan dalam Pencegahan *Fraud*Pada Inspektorat Kota Bandung.

No	Variabel	F	Skor Aktual	Skor Ideal	% skor aktual	Kriteria
1	Implementasi audit sektor publik (X)	31	2557	3100	88,93	Sangat baik
2	Kualitas Pelaksanaan Audit Internal (Y)	31	1372	1550	88,51	Sangat baik

Sumber :Tabulasi data yang diolah 2010

Berdasarkan Tabel Pada tabel 4.8 Data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 31 responden menunjukan bahwa mengenai implementasi audit sektor publik sebesar 88,93% dikategorikan berjalan sangat baik, dan responden sebanyak 31 responden menunjukan bahwa mengenai pencegahan *fraud* sebesar 88,51% dikategorikan berjalan sangat baik.

a. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1.	D3	5	16,12%
2.	S1	26	83,88%
	Jumlah	31	100%

Sumber :Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 16,2%, dan responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 83,88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir S1.

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mengenai implementasi audit sektor publik (X) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden wanita Mengenai (X) implementasi audit sektor publik Berdasarkan Pendidikan Terakhir D3 pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	66	66	330
Setuju	4	31	31	124
Netral	3	2	2	6
Tidak setuju	2	0	0	0
Sangat tidak setuju	1	1	1	1
Total		**100**	**100%**	**461**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 5 X 10

= 100

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Responden wanita Mengenai (X) implementasi audit sektor publik Berdasarkan Pendidikan Terakhir S1 pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	257	49,42	1285
Setuju	4	238	45,76	952
Netral	3	11	2,11	33
Tidak setuju	2	12	2,30	24
Sangat tidak setuju	1	2	0,38	2
Total		**520**	**100%**	**2296**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 26 X 20

= 520

Berdasakan Data diatas maka rekapitulasi tanggapan respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden wanita Mengenai (X) implementasi audit sektor publik Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Inspektorat Kota Bandung

No	Jenis Kelamin	F	Skor Aktual	Skor Ideal	% skor aktual	Kriteria
1	D3	5	461	500	92,2	Sangat Baik
2	S1	26	2296	2600	88,30	Sangat Baik
	Total		2757	3100	88,93	Sangat Baik

Sumber :Tabulasi data yang diolah 2010

3. Skor Ideal D3 = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan

= 5X 5 X 20

= 500

$$\% \text{ Skor Aktual D3} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual D3} = \frac{461}{500} \times 100\%$$

$$= 92{,}2\ \%$$

2. Skor Ideal S1 = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan

$$= 26 \times 5 \times 20$$

$$= 2600$$

$$\% \text{ Skor Aktual S1} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual S1} = \frac{2296}{2600} \times 100\%$$

$$= 88{,}30\ \%$$

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui karyawan-karyawati Inspektorat Kota Bandung bedasarkan Pendidikan Terakhir, Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir S1 lebih banyak dibanding D3 dikarenakan untuk menjalankan tata kelola lembaga Inspektorat Kota bandung yang baik diharapkan adalah S1, karena S1 dianggap jenjangnya lebih tinggi dibandingkan D3, dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas yang akan membantu kinerja Inspektorat Kota Bandung.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden dengan pendidikan terakhir D3 memilih dengan skor sebesar 92,2% dan responden dengan pendidikan terakhir S1 memilih sebesar 88,30%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir D3 menganggap bahwa sangat baik implementasi audit sektor publik, Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S1 menyatakan sangat baik dalam menjalankan audit sektor publik pada Inpektorat Kota bandung.

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mengenai kualitas pencegahan *fraud* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden wanita Mengenai Pencegahan *Fraud* (Y) Berdasarkan Pendidikan Terakhir D3 pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	29	58	149
Setuju	4	17	34	68
Netral	3	4	8	12
Tidak setuju	2	0	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0	0
Total		**50**	**100%**	**229**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 5X 10

= 50

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden Pria Mengenai Pencegahan *Fraud* (Y) Berdasarkan Pendidikan Terakhir S1 pada Inspektorat Kota Bandung

Respon	Bobot	F	%	∑ skor Aktual
Sangat setuju	5	123	47,30	615
Setuju	4	128	49,2	512
Netral	3	5	1,92	15
Tidak setuju	2	1	0,38	2
Sangat tidak setuju	1	3	1,15	3
Total		**260**	**100%**	**1147**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Total Frekuensi = Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

= 21 X 10

= 210

Berdasakan Data diatas maka rekapitulasi tanggapan respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Mengenai Implementasi Audit Sektor Publik Pada pada Inspektorat Kota Bandung

No	Jenis Kelamin	F	Skor Aktual	Skor Ideal	% skor aktual	Kriteria
1	D3	5	229	250	91,6	Sangat baik
2	S1	26	1147	1300	88,23	Sangat baik
	Total	31	1376	1550	88,77	Sangat Baik

Sumber :Tabulasi data yang diolah 2010

1. Skor Ideal D3 = Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan

= 5 X 5 X 20

= 250

$$\% \text{ Skor Aktual D3} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual D3} = \frac{229}{250} \times 100\%$$

$$= 91{,}6\%$$

2. Skor Ideal S1= Jumlah responden X Nilai Tertinggi X Jumlah Pertanyaan

$$= 26 \times 5 \times 20$$

$$= 1300$$

$$\% \text{ Skor Aktual S1} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Skor Aktual S1} = \frac{1147}{1300} \times 100\%$$

$$= 88{,}23\%$$

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui karyawan-karyawati Inspektorat Kota Bandung bedasarkan pendidikan terakhir mengenai pencegahan *fraud*, Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden S1 lebih banyak dibanding D3 dikarenakan untuk menjalankan pencegahan *fraud* di lembaga Inspektorat Kota bandung yang baik diharapkan adalah S1, karena S1dianggap mampu menjalankan mengenai pencegahan *fraud* dilihat dari segi kualitas dapat mengidentifikasi lebih baik terhadap masalah-malsalah yang ada.

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik responden pendidikan terakhir mengenai implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Mengenai Analisis implementasi audit sektor publik berperan dalam Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Kota Bandung.

No	Variabel	F	Skor Aktual	Skor Ideal	% skor aktual	Kriteria
1	Implementasi audit sektor publik (X)	31	2757	3100	88,30	Sangat Baik
2	Kualitas Pelaksanaan Audit Internal (Y)	31	1376	1550	88,77	Sangat Baik

Sumber :Tabulasi data yang diolah 2010

Berdasarkan Tabel Pada tabel 4.13 Data yang dipilih melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 31 responden menunjukan bahwa mengenai implementasi audit sektor publik sebesar 88,30% dikategorikan berjalan sangat baik, dan responden sebanyak 31 responden menunjukan bahwa mengenai pencegahan *fraud* sebesar 88,77% dikategorikan berjalan sangat baik.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan mebahas tentang Implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* pada inspektorat kota bandung, dengan analisis kualitati dan kuantutatif seperti dibawah ini.

4.2.1 Analisis Kualitatif

Pada bagian analisisis kualitatif akan menjelaskan Implementasi Audit Sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* denagan menggunakan dari beberapa dimensi dan indikator yang digunakan.

4.2.1.1 Analisis Implentasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 31 orang dari . karyawan-karyawati Inspetorat Kota Bandung dari bagian Auditor dan Administrasi & Umum, Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai Analisis Implentasi Audit Sektor Publik adalah sebagai berikut, Hal dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Untuk pertanyaan positif, nilai terendah dari angket sebesar 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai tertinggi dari kuesioner sebesar 5 (lima) untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Untuk pertanyaan negatif, nilai terendah dari kuesioner sebesar 1 (satu) untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai tertinggi 5 (lima) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai Implementasi audit sektor publik adalah sebagai berikut:

A. Penelitian awal Informasi Kinerja Sektor publik

Pada tahap ini menjelaskan dalam penelitian awal kinerja sektor publik terdapat maksud dan ruang lingkup yang dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

1. Maksud dan Ruang Lingkup Kinerja Sektor Publik

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Maksud dan Ruang Lingkup Kinerja dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Maksud dan Ruang Lingkup Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.17

Tanggapan responden mengenai Maksud dan Ruang Lingkup Kinerja pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	% Skor aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
1	Tanggapan responden mengenai Laporan audit memberikan gambaran tentang kondisi SKPD dan Perusahaan daerah yang diperiksa, dan Keterangan	f	16	15	0	0	0	31			
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,32%	
		%	51,61	48,38	0	0	0	100%			Sangat baik
2	Tanggapan responden mengenai Dalam pemeriksaan auditor internal mengungkapkan semua fakta yang diketahui.	f	19	11	0	1	0	31			
		s	95	44	0	2	0	141	155	90,96%	
		%	61,29	35,48	0	3,22	0	100%			Sangat baik
	Total Skor Keseluruhan	f	35	26	0	1	0	31			Sangat
		s	175	104	0	2	0	281	310	90,64%	
		%	56,45	41,93	0	1,61	0				baik
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai maksud dan ruang lingkup kinerja = 90,64%											

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Maksud dan Ruang Lingkup Kinerja audit sektor publik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{281}{310} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 90,64%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari maksud dan ruang lingkup yang sudah digariskan sebesar 90,64% tahap ini dikategorikan sangat baik, Hal tersebut terjadi karena dalam menjalankan aktivitasnya Inspektorat dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparasi dan wajar, namun dalam mengungkapkan fakta ada yang mengatakan hanya sebagian fakta yang dikemukakan.

B. Fakror-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sektor Publik

Pada tahap ini menjelaskan dalam Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sektor publik terdapat pada kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, pendidikan berkelanjutan, ketelitian profesionalisme dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

2. Kesesuain Dengan Standar Profesi

Tujuan tahap ini adalah untuk memastikan kesuaian satandar profesi sistem kinerja audit sektor publik pada Inspektorat Kota Bandung, dan tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Tanggapan responden mengenai Kesesuaian Dengan Standar Profesi pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
3	Tanggapan responden mengenai sarana dan prasaranan dalam tugasnya mengaudit	f	17	5	0	7	2	31			
		s	85	20	0	14	2	121	155	78,06	Baik
		%	54,8	16,2	0	22,58	6,45				
			3								
		f	17	5	0	7	2	31			
	Total Skor Keseluruhan	s	85	20	0	14	2	121	155	78,06	Baik
		%	54,83	16,2	0	22,58	6,45				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden Kesesuaian Dengan Standar Profesi = 78,06%											

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Keseuaian dengan standar profesi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{121}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 78{,}06\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Kesesuain dengan standar profesi sebesar 78,06% , pada tahap ini dapat dikatakan baik, Hal tersebut terjadi karena telah memenuhi kesesuain dengan standar profesi yang telah ada, namun masih saja ada yang kekurangan dalam sarana dan prasarana hingga tidak adanya sarana dan prasaranan yang dirasakan dalam pengauditan secara intern maupun lapangan.

3. Pengetahuan dan kecakapan

Pada tahap ini ingin mengetahui pengetahuan dan kecakapan auditor sektor publik dalam tugas mengaudit dan memeriksa, Tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tanggapan responden mengenai Pengetahuan dan Kecakapan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteia
			5	4	3	2	1				
4	Tanggapan responden mengenai apakah Auditor internal memahami prinsip-prinsip manajeman untuk mengenali dan mengevaluasi dari penyimpangan dalam praktek usaha yang baik	f	13	16	1	1	0	31			
		s	65	64	3	2	0	134	155	86,45	
		%	41,93	51,61	3,22	3,22	0				Sangat baik
5	Tanggapan responden mengenai apakah audit internal perlu mempelajari kembali pengetahuan yang harus ditrapkan dalam persoalan yang dihadapi dan apa perlu bantuan dari pihak lain.	f	17	11	3	0	0	31			
		s	88	60	0	0	0	140	155	90,32	Sangat
		%	51,61	48,38	0	0	0				baik
6	Tanggapan responden apakah auditor internal memiliki pemahaman terhadap dasr dari berbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, dan sistem informasi komputeriasasi.	f	16	7	6	1	1	31			
		s	85	44	9	0	0	138	155	89,03	
		%	54,83	35,48	9,67	0	0				Sangat baik
	Total Skor Keseluruhan	f	46	42	4	1	0	31			
		s	230	168	12	2	0	412	465	88,60	Sangat
		%	49,46	45,16	4,30	3,22	0				baik
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Pengetahuan dan Kecakapan = 88,60%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010.

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator evaluasi konseptual atau evaluasi pendahuluan atas pengendalian dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{372}{465} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 88,60%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Pengetahuan dan Kecakapan Auditor Sektor Publlik di Pemerintahan Kota bandung sebesar 88,60%, pada tahap ini dapat dikatakan sangat baik, Hal tersebut terjadi karena auditor internal mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi SKPD dan perusahaan, namun dalam dalam memahami pengetahuan mengenai audit masih menyepelekan dibuktikan pada hasil yang menyatakan seperlunya saja untuk memahami pengetahuan audit yang diterapkan, dan dalam mempelajari ilmu secara umum seperti akuntansi, hukum, statistik, dan sistem informasi komputerisasi auditor inspektorat perlu mempelajari agar memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi masih saja ada yang berpendapat bahwa auditor inpektorat hanya perlu mempelajari mengenai audit saja.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Pada tahap ini harus dilakukan pengumpulan pengevaluasian pemahaman tentang Pedidikan Berkelanjutan oleh para auditor dalam menilai kinerja audit sektor publik. Tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20
Tanggapan responden mengenai Pendidikan Berkelanjutan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Ideal	Skor Aktual	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
7	Tanggapan responden mengenai apakah auditor internal mempunyai latar belakang serta kualifikasi yang kurang memadai dalam melakukan pemeriksaan.	f	19	11	0	1	0	31			
		s	95	44	0	2	0	141	155	90,96	Sangat
		%	61,29	35,48	0	3,22	0				baik
8	Tanggapan responden mengenai apakah auditor internal mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi.	f	19	11	0	1	0	31			
		s	95	11	0	2	0	141	155	90,96	Sangat Baik
		%	61,29	35,48	0	3,22	0				
9	Tanggapan responden mengenai apakah auditor internal meneruskan pendidikanya untuk menjaga kemampuan profesionalnya.	f	15	16	0	0	0	31			
		s	75	64	0	0	0	139	155	89,67	Sangat
		%	48,38	51,61	0	0	0				baik
	Total Skor Keseluruhan	f	53	38	0	2	0	93			
			265	152	0	4	0	421	465	90,53	Sangat
		%	56,98	40,86	0	3,22	0				baik
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Pendidikan Berkelanjutan = 90,53%											

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pelaksanaan prosedur-prosedur ketaatan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{421}{465} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 90,53 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Pendidikan berkelanjutan sebesar 90,53%, pada tahap ini dapat dikatakan sangat baik, hal ini terjadi karena seorang auditor internal berkualifikasi yang memadai dalam pemeriksaan dengan cara menanyakan pada pihak yang diperiksa, para auditor juga harus mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi, dan juga auditor internal lebih baik meneruskan pendidikannya untuk menjaga kemampuan profesioanlnya, namun ada juga yang tidak mengikuti pelatihan dengan alasan tidak memiliki banyak waktu.

5. Ketelitian Profesionalisme

Ketelitian profesionalisme sangat penting dan diggunakan dalam semua kegiatan auditor itu sendiri, Tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tanggapan responden mengenai Ketelitian Profesionalisme pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Akor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
10	Tanggapan responden mengenai apakah pada saat melakukan pemeriksaan, auditor internal menggunakan kecakapan dan penilaian pemeriksaan yang pantas	f	16	15	0	0	0	31			Sangat baik
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,32	
		%	51,61	48,38	0	0	0				
11	Tanggapan responden mengenai apakah auditor internal menggunakan keprofesionalianya dalam semua kegiatan yang dilaksanakan.	f	16	15	0	0	0	31			Sangat baik
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,32	
		%	51,61	48,38	6,45	3,22	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	32	30	0	0	0	31			Sangat baik
		s	160	120	0	0	0	280	310	90,32	
		%	51,61	48,38	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai ketelitian profesionalisme = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator ketelitian profesionalisme dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{280}{310} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 90,32%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator ketelitian profesionalisme sebesar 90,32% yang mengandung pengertian bahwa pada tahap ini dapat dikatakan sangat baik, hal ini terjadi karena auditor internal selalu menggunakan kecakapan dan penilaian dan pemeriksaan yang pantas dan auditor menggunakan keprofesionalannya dalam semua kegitan yang dilaksanakan dengan penilaian yang objektif.

C. Fokus pada Ukuran Penting

Pada tahap ini menjelaskan fokus pada ukuran penting terdapat pada perlindungan terhadap harta, perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efisien dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

6. Perlindungan terhadap harta

Pada tahap ini perlu mengevaluasi kinerja auditor dalam kasus KKN yang marak sekali pada saat ini hingga merugikan negara. Tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22
Tanggapan responden mengenai Perlindungan terhadap harta di Lembaga Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
12	Tanggapan responden mengenai apakah ada upaya secara khusus untuk menangani kecurangan dana yang hingga mengalami kerugian miliyaran rupiah.	f	13	17	1	0	0	31			
		s	65	68	3	0	0	136	155	87,74	Sangat baik
		%	41,93	54,83	3,22	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	13	17	1	0	0	31			
		s	65	68	3	0	0	136	155	87,74	Sangat baik
		%	41,93	54,83	3,22	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Perlindungan terhadap harta = 85,80											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Perlindungan terhadap harta rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{136}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 87{,}74\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator ketelitian perlindungan terhadap harta sebesar 85,80% yang mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan ada upaya khusus dalam menangani kecurangan dana yang hingga menagalami kerugian miliyaran rupiah,

Tahap ini dapat dikatakan sangat baik, namun ada saja seorang auditor hanya menuggu perintah atasan terlebih dahulu sebelum bertindak.

7. Perlindungan sumber daya ekonomis dan efisien

Pada tahap ini perlu mengevaluasi kinerja auditor perlindungan sumber daya ekonomis dan efisien . Tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Tanggapan responden mengenai Perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efisien pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
13	Tanggapan responden mengenai apakah ada upaya untuk melindungi sumber daya secara ekonomis dan efisien.	f	16	15	0	0	0	31			
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,32	Sangat baik
		%	51,61	48,38	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	16	15	0	0	0	31			
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,32	Sangat baik
		%	51,61	48,83	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Perlindungan sumber daya secara ekonomis = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Perlindungan sumber daya ekonomis dan efisien dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{140}{155} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 90,32%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator ketelitian perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efisien sebesar 90.32% tahap ini dapat dikatakan sangat baik, yang mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan adanya perlindungan secara ekonomis dan efisien agar tidak terjadinya pemborosan.

D. Perencanaan Pelaksanaan Audit Kinerja Sektor Publik

Pada tahap ini menjelaskan pelaksanaan audit kinerja sektor publik pada perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, Tindak lanjut hasil pemeriksaan, yang dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

8. Perencanaan pemeriksaan

Pada tahap ini meninjau kegiatan perencanaan pemeriksaan, Tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Tanggapan responden mengenai Perencanaan Pemeriksaan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteia
			5	4	3	2	1				
14	Tanggapan responden mengenai apakah laporan yang disajikan dapat membantu manajemen untuk melakukan perbaikan saat ini.	f	19	11	0	1	0	31			Sangat
		s	95	44	0	2	0	141	155	90,96	Baik
		%	61,29	35,48	0	3,22	0				
15	Tanggapan responden mengenai apakah auditor internal mencantumkan jadwal, table-tabel, bagan-bagan dan grafik selama pemeriksaan dalam laporan audit.	f	16	15	0	0	0	31			Sangat
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,96	Baik
		%	51,61	48,83	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	35	26	0	1	0	31			
		s	175	104	0	2	0	281	310	90,64	Sangat
		%	56,45	41,93	0	1,61	0				baik
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Perencanaan Pemeriksaan = 90,64%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Perencanaan Pemeriksaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{281}{310} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 90{,}64\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator perencanaan pemeriksaan sebesar 90,64% pada tahap ini di kategorikan sangat baik, yang mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan laporan yang disajikan membantu manajemen untuk melakukan perbaikan saat ini dan auditor juga mencantumkan jadwal, tabel-tabel, bagan-bagan dan grafik selam pemeriksaan dalam laporan audit untuk memberi penjelasan yang lebih baik, perencanan pemeriksaan audit sektor publik di inspektorat kota bandung sudah sangat baik.

9. Pegujian dan pengevaluasian informasi

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pengujian dan pengevaluasian informasi dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengujian dan pengevaluasian akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.25

Tanggapan responden mengenai Pengujian dan pengevaluasian informasi pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
16	Tanggapan responden mengenai apakah Informasi yang disajikan dapat membantu manajemen untuk melakukan perbaikan saat ini .	f	13	16	2	0	0	31			
		s	65	64	6	0	0	135	155	87,09	Sangat Baik
		%	41,93	51,61	6,45	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	13	16	2	0	0	31			
		s	65	64	6	0	0	135	155	87,09	Sangat Baik
		%	41,93	51,61	6,45	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Pengujian dan pengevaluasian informasi = 87,09%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Perencanaan Pemeriksaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{135}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 87{,}09\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator perencanaan pemeriksaan sebesar 87.09%, yang mengandung pengertian bahwa pengujian dan pengevaluasian informasi sektor publik pada inspektorat kota bandung sudah sangat baik, hal ini terlihat dari manjemen inspektorat membutuhkan laporan audit sebagai alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan, namun tidak hanya laporan audit saja tetapi ada faktor lain yang menudukungnya.

10. Penyampaian hasil pemeriksaan

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penyampaian hasil pengujian dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyampaian hasil pengujian akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.26

Tanggapan responden mengenai Penyampaian hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteia
			5	4	3	2	1				
17	Apakah laporan audit dapat membantu pihak yang diperiksa dan lemabaga itu sendiri .	f	16	15	0	0	0	31			Sangat
		S	80	60	0	0	0	140	155	90,32	baik
		%	51,61	48,38	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	16	15	0	0	0				
		S	80	60	0	0	0	140	155	90,32	Sangat
		%	51,61	48,38	0	0	0				baik
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Penyampaian hasil pemeriksaan = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Penyampaian hasil pemeriksaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{140}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 90{,}32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator penyampaian hasil pemeriksaan sebesar 90,32%, yang mengandung pengertian bahwa penyampaian hasil pemeriksaan laporan audit membantu pihak yang diperiksa dan organisasi berdasarkan isi dan sifatnya, Tahap ini dikategorikan sangat baik.

11. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tindak lanjut hasil pemeriksaan akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.27
Tanggapan responden mengenai tindak lanjut hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
18	Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pedoman bertindak dalam memecahkan masalah yang terjadi.	f	12	18	1	0	0	31			Sangat
		S	60	72	3	0	0	135	155	87,09	
		%	38,70	58,06	3,22	0	0				baik
	Total Skor Keseluruhan	f	12	18	1	0	0				
		S	60	72	3	0	0	135	155	87,09	Sangat
		%	38,70	58,06	3,22	0	0				baik
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Penyampaian hasil pemeriksaan = 87,09%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{135}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 87{,}09\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator perencanaan pemeriksaan sebesar 87.09%, yang mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pedoman bertindak dalam memecahkan masalah yang terjadi karena laporan dibuat dengan tujuan untuk meminta tindakan guna perbaikan terhadap keadaan yang ada, Tahap ini dikategorikan sangat baik.

E. Pengendalian Kinerja

Pada tahap ini menjelaskan pengendalian kinerja terdapat pada kebijaksanaan dan prosedur, pengembangan SDM audit internal, dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

12. Kebijaksanaan dan Prosedur

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Kebijaksanaan dan Prosedur dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kebijaksanaan dan Prosedur akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Tanggapan responden mengenai Kebijaksanaan dan Prosedur
Pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteia
			5	4	3	2	1				
19	Untuk menjamin kelancaran dalam program audit, bagian audit internal di perusahaan terlebih dahulu melakukan perencanaan program audit sebelum program audit dimulai	f	14	19	0	0	0	31			
		s	70	76	0	0	0	146	155	94,19	baik
		%	45,16	61,29	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	14	19	0	0	0	31			
		s	70	76	0	0	0	146	155	94,19	sangat baik
		%	45,16	61,29	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Kebijaksanaan dan Prosedur = 94,19%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Kebijaksanaan dan Prosedur dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{146}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 94{,}19\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Kebijaksanaan dan Prosedur sebesar 94.19%, yang

mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan bahwa melakukan perencanaan program audit sesuai ketetapan yang telah dibuat, Tahap ini dikategorikan sangat baik.

13. Pengembangan SDM Audit intenal

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pengembangan SDM Audit internal dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan SDM Audit internal akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.29

Tanggapan responden mengenai Pengembangan SDM Audit internal di Lembaga Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
20	Tanggapan responden mengenai audit internal menyusun suatu program audit dengan menetapkan jumlah dan kualitas petugas yang diperlukan untuk melaksnakan operasional audit.	f	16	15	0	0	0	31			
		S	80	60	0	0	0	140	155	90,32	Sangat Baik
		%	51,61	48,38	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	16	15	0	0	0	31			
		s	80	60	0	0	0	140	155	90,32	sangat Baik
		%	51,61	48,38	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Pengembangan SDM Audit internal = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pengembangan SDM Audit internal dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{140}{155} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 90,32%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Pengembangan SDM Audit internal sebesar 90,32%, yang mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan untuk melaksanakan audit operasional sudah baik dengan menetapkan jumlah dan kualitas petugas yang diperlukan, Tahap ini dikategorikan sangat baik, dalam prosedur kinerja sudah berjalan dengan semestinya dan kinerja meningkat.

14. Tanggapan responden mengenai Variabel X Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung

Untuk menganalisis variabel independen yaitu Implementasi Audit Sektor Publik, berikut akan kita lihat rekapitulasi kriteria jawaban dari variabel tersebut, dengan tahap- tahap mengenai perpertanyaan indikator variabel X sebagai berikut:

Bagian pertama mengetahui total skor indikator pendapat responden mengenai implementasi audit sektor publik, sebagai berikut:

Tabel 4.30
Rekapitulasi Skor per pertanyaan Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Maksud dan Ruang Lingkung Kinerja	1	140	155	99,32	Sangat baik
		2	141	155	90,64	Sangat baik
2	Kesesuaian dengan standar profesi	3	121	155	78,06	Baik
3	Pengetahuan dan kecakapan	4	134	155	86,45	Sangat baik
		5	140	155	,90,32	Sangat baik
		6	138	155	89,03	Sangat baik
4	Pendidikan berkelanjutan	7	141	155	90,64	Sangat baik
		8	139	155	90,96	Sangat baik
		9	139	155	89,67	Sangat baik
5	Ketelitian profesionalisme	10	140	155	90,32	Sangat baik
		11	140	155	90,32	Sangat baik
6	Perlindungan terhadap harta	12	136	155	87,74	Sangat baik
7	Perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efisien	13	140	155	90,32	Sangat baik
8	Perencanaan pemeriksaan	14	141	155	90,32	Sangat baik
		15	140	155	90,96	Sangat baik
9	Pengujian dan pengevaluasian informasi	16	135	155	87,09	Sangat baik
10	Penyampaian pemeriksaan	17	140	155	90,32	Sangat baik
11	Tindak lanjut hasil pemeriksaan	18	135	155	87,09	Sangat baik
12	Kebijaksanaan dan prosedur	19	146	155	94,19	Sangat baik
13	Pengembangan SDM audit internal	20	140	155	90,32	Sangat baik
	Implementasi Audit Sektor Publik		**2764**	**3100**	**89,16**	**Sangat Baik**

Sumber: Tabulasi Data yang diolah 2010

Tabel 4.31
Rekapitulasi Skor per Indikator Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Maksud dan Ruang Lingkung Kinerja	281	310	90,64	Sangat baik
2	Kesesuaian dengan standar profesi	121	155	78,06	Baik
3	Pengetahuan dan kecakapan	412	465	88,60	Sangat baik
4	Pendidikan berkelanjutan	419	465	90,10	Sangat baik
5	Ketelitian profesionalisme	280	310	90,32	Sangat baik
6	Perlindungan terhadap harta	136	155	87,74	Sangat baik
7	Perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efisien	140	155	90,32	Sangat rendah
8	Perencanaan pemeriksaan	281	310	90,64	Sangat baik
9	Pengujian dan pengevaluasian informasi	135	155	87,09	Sangat baik
10	Penyampaian pemeriksaan	140	155	90,32	Sangat baik
11	Tindak lanjut hasil pemeriksaan	135	155	87,09	Sangat baik
12	Kebijaksanaan dan prosedur	146	155	94,19	Sangat baik
13	Pengembangan SDM audit internal	140	155	90,32	Sangat baik
	Implementasi Audit Sektor Publik	**2764**	**3100**	**89,16**	**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel X yakni per idikator Implementasi Audit Sektor Publik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{2764}{3100} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 89,16%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari Indikator Implementasi audit sektor publik siklus penjualan sebesar 89,16%, yang mengandung pengertian bahwa pertanyaan per indikator yang digunakan sangat baik, sangat baiknya penilaian responden disebabkan oleh beberapa hal penting yang mampu diwujudkan oleh Inspektorat sesuai dengan teori Ilhayul ulum yang menyebutkan beberapa hal yang terdapat dalam audit sektor publik meliputi: penelitian awal informs kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, fokus pada ukuran-ukuran penting, perencanaan dan pelaksanaan audit kinerja sektor publik, pengendalian kinerja sektor publik, namun masih lemahnya indikator kesesuain dengan standar profesi dikarenakan sarana dan prasaranan yang kurang dalam kegiatan audit pada Inspektorat Kota Bandung.

15. Tanggapan responden mengenai Dimensi Variabel X Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung

Tabel 4.32

Rekapitulasi Skor Dimensi Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung

No.	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	A. Penelitian Awal Informasi Kinerja sektor publik	281	310	90,64	Sangat baik
2	B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sektor Publik	1232	1395	88,31	baik
3	C. Fokus pada ukuran-ukuran penting	276	310	88,06	Sangat baik
4	D. Perencanaan & Pelaksanaan audit kinerja sektor publik	691	775	89,16	Sangat baik
5	E. Pengendalian Kinerja	286	310	92,25	Sangat baik
	Total Skor Keselturuhan Dimensi Implementasi Audit sektor Publik	**2682**	**3100**	**86,31**	**Sangat Baik**

Sumber: Tabulasi Data yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel X yakni Dimensi Implementasi Audit Sektor Publik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{2860}{3100} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 92,25%,

Mengandung pengertian bahwa Implementasi audit sektor dengan dimensi diatas, pada kategori ini dikatakan sangat baik.

Sangat baiknya penilaian responden disebabkan oleh beberapa hal penting yang mampu diwujudkan oleh Inspektorat yaitu terlaksananya hal- hal yang terdapat dalam dimensi diatas sesuai dengan teori Ilhayul Ulum yang menyebutkan beberapa hal yang terdapat dalam audit kinerja sektor publik meliputi : Penelitian awal informasi kinerja, Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja , Perencanaan dan pelaksanaan audit kinerja sektor publik, Pengendalian kinerja, namun masih lemahnya dimensi Fokus pada ukuran-ukuran penting dikarenakan perlindungan terhadap harta dan perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efien masih lemah.

Tabel 4.33
Analisis Implementasi Audit Sektor Publik Berkaitan Dengan Fenomena

No.	Dimensi	Indikator	% Aktual	Kriteria	Fenomena	Kuesioner
1	Penelitian awal informasi kinerja sektor publik	Maksud dan ruang lingkup kinerja	90,64	Sangat baik	Laporan audit pemerintahan menjadi layak dan andal apabila sebelumnya ada suatu Standar Akuntansi Pemerintahan (Sektor Publik) yang mampu menjabarkan aset, kewajiban, dan ekuitas yang dipunyai oleh negara beserta penjabaran *income* negara dengan selayaknya. **(04 November 2009,LK PEMKOT BANDUNG Jakarta, (PR)**	1,2
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sektor publik	Kesesuaian dengan satndar profesi	78,06	Baik	Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menghambat fungsi pengawasan adalah minimnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya sarana dan prasarana**.** **(Jurnal Akuntansi Blog pada WordPress.com:2009-2010**).	3
3		Pengetahuan dan kecakapan	89,03	Sangat baik	Temuan kesalahan administrasi, yakni perbedaan pencatatan arus kas, perbedaan pencatatan penyertaan modal pemerintah, dan perbedaan pencatatan akun aktiva tetap antara bagian perlengkapan dengan bagian keuangan," **(04 November 2009,LK PEMKOT BANDUNG Jakarta, (PR).**	4,5,6
4	Fokus pada ukuran-ukuran penting	Perlindungan terhadap harta	87,74	Sangat baik	kerugian yang dialami negara berdasarkan laporan keuangan pemerintah Kota Bandung adalah Rp 1,2 miliar. Kerugian tersebut di antaranya disebabkan oleh kekurangan volume pekerjaan, kelebihan pembayaran perjalanan dinas, kelebihan pembayaran jasa pelayanan medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ujung berung. **(04 November 2009,LK PEMKOT BANDUNG Jakarta, (PR)**	1,2
5	Perencanaan dan pelaksanaan audit kinerja sektor publik	Penyampaian hasil pemeriksaan	90,64	Sangat baik	Kinerja auditor hanya mengukur target sesuai yang ditetapkan misi organisasi dan tidak melihat sisi lain yaitu kepuasan masyarakat **(Jurnal Akuntansi UNAIR&UDAYANA Pujiono&Jati:2010)** Kurangnya transparansi dilihat dari laporan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah (LAKIP) hanya ditunjukan secara internal kepada atasan saja. (***Harian Seputar Indonesia, Selasa 07 Juli 2009)***	17
6	Pengendalian kinerja	Pengembangan SDM audit internal	90,32	Sangat baik	Profesionalisme auditor belum maksimal ,30% auditor pemerintahan yang bersetifikat **(Inspektorat:2010)**	20

4.2.1.2 Analisis Pencegahan *Fraud* Pada Inspektorat Kota Bandung

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 31 orang dari karyawan-karyawati pada Inspektorat Kota Bandung dari bagian Auditor dan Administrasi & Umum, Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai Analisis Pencegahan *Fraud* adalah sebagai berikut, Hal dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Untuk pertanyaan positif, nilai terendah dari angket sebesar 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai tertinggi dari kuesioner sebesar 5 (lima) untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Untuk pertanyaan negatif, nilai terendah dari kuesioner sebesar 1 (satu) untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai tertinggi 5 (lima) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai Pencegahan *Fraud* adalah sebagai berikut:

A. Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi

Pada tahap ini menjelaskan dimensi menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi terdapat *setting at the top*, merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat, pelatihan, dan disiplin, yang dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

1. Setting the at the top

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku auditor pemerintah sudahkah mengikuti kode etik profesi dalam memecahkan masalah laporan audit, Berdasarkan hasil penelitian mengenai *setting at the top* akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.34
Tanggapan responden mengenai *Setting the at the top* pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
1	Tanggapan responden mengenai apakah perilaku auditor pemerintah sudah mengikuti sesuai kode etik profesi dalam memecahkan masalah laporan audit.	f	20	7	4	0	0	31			
		S	100	28	12	0	0	140	155	90,32	Sangat baik
		%	64,51	22,58	12,90	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	20	7	4	0	0	31			
		s	100	28	12	0	0	140	155	90,32	Sangat baik
		%	64,51	22,58	12,90	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Setting the at the top = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap "*Setting the at the top"* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{140}{155} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 90,32%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator *Setting the at the top* sebesar 90.32%, yang mengandung pengertian bahwa auditor pemerintah sudah mengikuti sesuai kode etik profesi dalam memecahkan masalah laporan audit tahap ini dikatakan sangat baik namun masih saja ada seorang auditor yang kadang-kadang mengikuti kode etik profesi sesuai perintah saja.

2. Merekrut dan mempromosikan Karyawan yang tepat

Tanggapan responden mengenai Merekrut dan mempromosikan Karyawan yang tepat dalam pengaudita pemerintahan mengenai masalah yang timbul yaitu masih primitifnya akuntansi pemerintah sebagai berikut:

Tabel 4.35
Tanggapan responden mengenai Merekrut dan mempromosikan Karyawan yang tepat pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
2	Tanggapan responden mengenai masih primitifnya akuntansi pemerintahan perlu diadakan penyeleksian karyawan secara ulang.	f	13	16	1	1	0	31			
		s	65	64	3	2	0	133	155	85,80	Sangat baik
		%	41,93	12,90	3,22	3,22	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	13	16	1	1	0	31			
		s	65	64	3	2	0	133	155	85,80	Sangat baik
		%	41,93	12,90	3,22	3,22	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden Merekrut dan mempromosikan Karyawan yang tepat = 85,80%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator merekrut dan mempromosikan Karyawan yang tepat dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{133}{150} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 85{,}80\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator penetapan risiko sebesar 85,80% yang mengadung bahwa merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat pada Inspektorat Kota Bandung sudah sangat baik, maksud dari hal tersebut adalah merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat sangat perlu mengingat masih kurangnya pemahaman akuntansi, namun ada juga yang mengatkan tidak perlu dikarenakan akuntansi pemerintah sudah cukup optimal tidak ada kesalahan-kesalahan yang terjadi.

3. Pelatihan

Dengan adanya Pelatiha, maka dapat memperkecil kesalahan atau penyelewengan yang terjadi di Lembaga tersebut. Tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.36
Tanggapan responden mengenai Pelatihan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Ideal	Skor Aktual	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
3	Tanggapan responden mengenai apakah selalu diadakan pelatihan mengenai audit dan urusan-urusan didalam pemerintahan .	f	14	17	0	0	0	31			
		s	70	68	0	0	0	138	155	89,03	Sangat Baik
		%	45,16	54,83	0	0	0				
	Total skor keseluruhan	f	14	17	0	0	0	31			
		s	70	68	0	0	0	138	155	89,03	Sangat Baik
		%	45,16	54,83	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden Pelatihan = 85,80%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pelatihan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{138}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 89{,}03\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Pelatihan sebesar 89.03%, yang mengandung pengertian bahwa pelatihan yang dilakukan Inspektorat Kota Bandung sudah sangat baik hal

ini dikarenakan oleh pelatihan selalu diadakan setiap waktu saat, namun pelatihan tersebut hanya dipandang sebagai unsur pelengkap untuk kinerja pemerintah, bukan sesuatu hal yang sifatnya kewajiban.

4. Disiplin

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Disiplin, Berdasarkan hasil penelitian mengenai disiplin audit internal akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.37
Tanggapan responden mengenai Displin pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
4	Tanggapan responden mengenai laporan yang disajikan selalau menyampaikan informasi pada saat yang tepat	f	10	20	0	0	1	31			
		s	50	80	0	0	1	131	155	84,51	Sangat Baik
		%	32,25	64,51	0	0	3,22				
	Total Skor Keseluruhan	f	10	20	0	0	1	31			
		s	5	80	0	0	1	131	155	84,51	Sangat Baik
		%	32,25	64,51	0	0	3,22				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Pelatihan = 84,51%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator disiplin dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{131}{155} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 84,51%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Disiplin sebesar 84.51% dalam tahap ini dikategorikan sangat baik yang mengandung bahwa kedisiplinan karyawan-karywati Inspektorat sudah disiplin dalam bidangnya masing-masing hal ini tercemin, laporan yang akan disajikan selalu menyampaikan tepat waktu, namun masih saja ada yang berpendapat bahwa laporan tidak harus tepat waktu dengan alasan pembuatan laporan tidak boleh terburu-buru.

B. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti *fraud*

Pada tahap ini menjelaskan dimensi penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti *fraud* terdapat pada mengidentifikasikan dan mengukur resiko kecurangan, pengurangan resiko kecurangan, implementasi dan monitoring pengendalian intern, yang dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

5. Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Disiplin, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Disiplin audit internal akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.38

Tanggapan responden mengenai Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Ideal	Skor Aktual	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
5	Tanggapan responden mengenai laporan yang dibuat bedasarkan proses pemikiran yang teratur mengenai hasil pemeriksaan.	f	14	17	0	0	1	31			
		s	75	60	0	0	0	138	155	89,03	Sangat Baik
		%	45,16	54,83	0	0	3,22				
	Total Skor Keseluruhan	f	10	20	0	0	1	31			
		s	75	60	0	0	0	138	155	89,03	Sangat Baik
		%	45,16	54,83	0	0	3,22				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan = 89,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator mengenai Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{138}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 89{,}03\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan sebesar

89.03%, yang mengandung pengertian bahwa Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan sudah baik hal ini bedasarkan audit pemerintah memiliki proses pemikiran yang teratur akan meningkatkan kejelasan dari hasil laporan, tahap ini dinilai sangat baik, namun ada yang tidak mau melalui proses pemikiran yang teratur dikarenakan laporan yang dibuat menjadi berbelit-belit.

6. Pengurangan resiko kecurangan

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pengurangan resiko kecurangan, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengurangan resiko kecurangan audit internal akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.39

Tanggapan responden mengenai Pengurangan resiko kecurangan di Lembaga Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
6	Dalam pelaksanaan audit internal di perusahaan jika ditemukan penyimpangan penyalahgunaan wewenang serta rindakan yang tidak sah, audit internal dapat memperluas cangkupan perusahaan.	f	19	10	0	0	2	31			
		s	70	68	0	0	0	137	155	88,38	Sangat Baik
		%	61,29	32,25	0	0	6,45				
	Total Skor Keseluruhan	f	19	10	0	0	2	31			
		s	70	68	0	0	0	137	155	88,38	Sangat Baik
		%	61,29	32,25	0	0	6,45				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Pengurangan resiko kecurangan = 88,38%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pengurangan resiko kecurangan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{137}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 88{,}38\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator pengurangan resiko kecurangan sebesar 88.38%, yang mengandung pengertian bahwa dalam pelaksanaan audit internal di perusahaan jika ditemukan penyimpangan, penyalahgunaan wewenang serta tindakan yang tidak sah, audit internal dapat memperluas cangkupan pemeriksaan, Tahap ini dinilai sangat baik, namun ada yang berpendapat tidak perlu memperluas cangkupan dikarenakan bukan wewenangnya.

7. Implementasi dan monitoring pengendalian intern

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Implementasi dan monitoring pengendalian intern dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi dan monitoring pengendalian intern akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.40

Tanggapan responden mengenai Implementasi dan monitoring pengendalian intern pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
7	Tanggapan responden mengenai apakah Auditor internal mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi	f	13	18	0	0	0	31			
		s	65	72	0	0	0	137	155	88,38	Sangat Baik
		%	41,93	58,06	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	13	18	0	0	0	31			
		s	65	72	0	0	0	137	155	88,38	Sangat Baik
		%	41,93	58,06	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Implementasi dan monitoring pengendalian intern = 88,38%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Implementasi dan monitoring pengendalian intern dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{137}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 88.38\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator implementasi dan monitoring pengendalian intern sebesar

88.38%, yang mengandung pengertian bahwa auditor internal wajib mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga Inspektorat Kota Bandung, Tahap ini dinilai sangat baik, namun sebagian auditor lebih memandang perlu pelatihan monitoring pengendalian intern.

C. Pengembangan proses pengawasan (*Overright process*)

Pada tahap ini menjelaskan dimensi pengembangan proses pengawasan (*overright process*) terdapat pada komite audit, manajemen, internal auditor, yang dimana akan menjelaskan hasil skor tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner sebagai berikut:

8. Komite Audit

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang komite audit dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai komite audit akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.41
Tanggapan responden mengenai komite audit pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
8	Tanggapan responden mengenaidengan maraknya terjadinya kecurangan pada saat ini diperlukanya pertahanan yang kuat di tubuh audit pemerintahan kita.	f	16	15	0	0	0	31			
		s	80	6	0	0	0	140	155	90,32	Sangat Baik
		%	51,61	48.38	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	16	15	0	0	0	31			
		s	80	6	0	0	0	140	155	90,32	Sangat Baik
		%	51,61	48.38	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai komite audit = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator komite audit terhadap harta rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{140}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 90{,}32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator komite audit sebesar 90,32%, yang mengandung pengertian

bahwa telah diadakan pertahanan yang kuat dikarenakan dengan maraknya terjadinya kecurangan pada saat ini, Tahap ini dinilai sangat baik.

9. Manajemen

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen pada Inspektorat kota bandung, dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pada Inspektorat kota Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.42
Tanggapan responden mengenai Manajemen pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
9	Tanggapan responden mengenai apakah dalam audit internal dibutuhkan pengujian terhdap pengendalian manajemen objek yang diperiksa.	f	15	16	0	0	0	31			
		s	75	64	0	0	0	139	155	89,67	Sangat Baik
		%	48,38	51,61	0	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	15	16	0	0	0	31			
		s	75	64	0	0	0	139	155	89,67	Sangat Baik
		%	48,38	51,61	0	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Manajemen = 89,67%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator manajemen di Inspektorat kota Bandung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{139}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 89.67\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator manajemen sebesar 89.67%, yang mengandung pengertian bahwa tahap ini menunjukan bahwa dalam audit internal harus ada pengujian terhadap pengendalian manajemen objek yang diperiksa, Tahap ini termasuk kategori sangat sangat baik.

10. Internal Auditor

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Internal auditor pada Inspektorat kota bandung, dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai internal auditor pada Inspektorat kota Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.43
Tanggapan responden mengenai Internal Auditor pada Inspektorat Kota Bandung

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
			5	4	3	2	1				
10	Tanggapan responden mengenai auditor internal memerlukan penundaan dalam penerbitan laporan.	f	20	7	4	0	0				
		s	100	28	12	0	0	140	155	90,32	Sangat Baik
		%	64,51	22,58	12,90	0	0				
	Total Skor Keseluruhan	f	20	7	4	0	0				
		s	100	28	12	0	0	140	155	90,32	Sangat Baik
		%	64,51	22,58	12,90	0	0				
Persentase Total Skor Tanggapan Responden mengenai Internal Auditor = 90,32%											

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator internal auditor padaInspektorat kota Bandung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{140}{155} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 90{,}32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator internal auditor di Inspektorat kota Bandung sebesar 90,32%, tahap ini dikategorikan sangat baik yang mengandung pengertian bahwa tahap ini

auditor internal membutuhkan banyak waktu untuk menerbitkan laporan, namun ada beberapa yang mengatakan tidak selalu memerlukan penundaan dalam penerbitan laporan.

11. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pencegaham *Fraud* Pada Inspektorat Kota Bandung.

Tanggapan responden mengenai Pencegahan *fraud* dengan Indikator-indikator yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 4.44
Rekapitulasi Persentase Skor Aktual Indikator Pencegahan *Fraud*

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1.	Setting the at the top	140	155	90.32	Sangat baik
2.	merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat	133	155	85.80	Sangat baik
3.	Pelatihan	138	155	89.03	Sangat baik
4.	Disiplin	131	155	84,51	Sangat baik
5.	Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan	138	155	89.32	Sangat baik
6.	Pengurangan resiko kecurangan	137	155	88.38	Sangat baik
7.	Implementasi dan monitoring pengendalin intern	137	155	88.38	Sangat baik
8.	Komite audit	140	155	90.32	Sangat baik
9.	Manajemen	139	155	89.67	Sangat baik
10.	Internal auditor	140	155	90.32	Sangat baik
	Total skor Keseluruhan indikator pencegahan fraud	**1373**	**1550**	**88,58**	**Sangat Baik**

Sumber: Tabulasi Data yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel Y yakni pencegahan *fraud* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1373}{1550} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 88{,}58\%$$

Berdasarkan tabel 4.44 dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel pencegahn *fraud* sebesar 88,58%, yang mengandung pengertian sudah sangat baik, Sangat baiknya penilaian responden disebabkan oleh beberapa hal penting yang mampu diwujudkan oleh Inspektorat Kota Bandung meliputi indikator-indikator sesuai dengan teori Zabihollah Rezaeee dan Richard Riley yaitu *Setting the at the top*, merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat, Pelatihan, Disiplin, Mengidentifikasi dan mengukur resiko kecurangan, Pengurangan resiko kecurangan, Implementasi dan monitoring pengendalin intern, Komite audit, Manajemen, Internal auditor, ,

Namun pada kategori kedisiplinan masih lemah dikarenakan dalam membuat laporan masih saja ada yang tidak tepat pada waktunya dengan alasan pembuatan laporan tidak boleh terburu-buru hal tersebut mengakibatkan kinerja audit menjadi terbengkalai dan indikasi timbulnya *fraud* semakin meningkat.

12. Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Pencegaham *Fraud* Pada Inspektorat Kota Bandung.

Tabel 4.45
Rekapitulasi Persentase Skor Aktual Dimensi Pencegahan *Fraud*

No.	Dimensi	Skor Aktual	Skor ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	542	620	87,41	Sangat baik
2	Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti fraud	412	465	88,60	Sangat baik
3	Pengembangan proses pengawasan *(Overright process)*	419	465	88,60	Sangat baik
	Total skor Keseluruhan dimensi pencegahan fraud	**1373**	**1550**	**88,58**	**Sangat Baik**

Sumber:Tabulasi data yang diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel Y yakni pencegahan *fraud* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1373}{1550} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 88{,}58\%$$

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel pencegahn *fraud* sebesar 88,58% sudah sangat baik pada Inspektorat

Kota Bandung, sesuai dengan teori Zabihollah Rezaee dan Richard Riley yang menyebutkan beberapa hal yang terdapat dalam Pencegahan *fraud*: menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi, penerapan dan evaluasi proses pengendakian anti *fraud* pengembangan proses pengawasan (*overright process)*, namun pada dimensi menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai –nilai etika yang tinggi masih lemah disebabkan oleh kedisiplin pegawai Inspektorat Kota Bandung.

Tabel 4.6

Analisis Pencegahan *fraud* berkaitan dengan fenomena

No.	Dimensi	Indikator	%Aktual	Kriteria	Fenomena	Kuesioner
1	Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujurandan nilai-nilai etika yang tinggi	Pelatiahan Disiplin	89,03 84,51	Sangat baik Sangat baik	menemukan bahwa sumber daya sub bagian akuntansi masih kurang, pelatihan-pelatihan konsep akuntansi juga masih sangat kurang sehingga mengakibatkan lack of knowledge semakin besar. **(Jurnal Akuntansi Blog pada WordPress.com:2009-2010**)	23 24
2	Penerapan dan evaluasi proses pengendalian *fraud.*	Pengurangan resiko kecurangan	88,38	Sangat baik	Pengawansan audit sektor publik belum mampu menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan dana masyarakat yang cukup besar. **(Jurnal Akuntansi UNAIR&UDAYANA Pujiono&Jati:2010)**	26
3	Pengembangan proses pengawasan (Overright process).	manajemen	89,67	Sangat baik	"Kelemahan pemerintah adalah masalah kelembagaan *audit* Pemerintah Pusat dan Daerah yang *overlapping* satu dengan lainnya, sehingga pelaksanaan pengauditan tidak efisien dan tidak efektif." **(*Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan:2010*)**	29

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam panelitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan Implementasi Audit Sektor Publik (variabel *independent*) terhadap Pencegahan Fraud (variabel *dependent*). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Analisis Regresi Sederhana

Selanjutnya penulis menguji analisis regresi sederhana, analisis regreasi sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:270

Adapun perhitungan untuk variabel X dan Variabel Y, dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.47

Perhitungan Analisis Regresi Variabel X dan Variabel Y

X	Y	X^2	Y^2	X.Y
54.68	25.31	2989.90	640.51	1383.86
63.68	31.51	4055.14	993.09	2006.77
33.63	16.51	1130.98	272.57	555.22
57.13	25.68	3263.84	659.29	1466.91
62.30	24.07	3881.29	579.45	1499.68
42.25	28.32	1785.06	801.76	1196.32
63.68	29.96	4055.14	897.41	1907.65
65.19	29.91	4249.74	894.87	1950.12
36.34	25.15	1320.60	632.73	914.10
34.63	26.76	1199.24	716.19	926.76
29.88	16.51	892.81	272.57	493.31
34.60	16.51	1197.16	272.57	571.23
34.66	16.51	1201.56	272.57	572.28
32.90	16.51	1082.16	272.57	543.10
55.66	24.18	3097.61	584.82	1345.94
61.70	31.51	3807.13	993.09	1944.43
45.22	24.28	2044.45	589.42	1097.75
59.34	21.26	3521.35	452.04	1261.66
44.25	26.87	1957.93	722.19	1189.11
32.84	28.50	1078.63	812.05	935.90
64.09	29.96	4107.47	897.41	1919.92
60.48	17.88	3657.72	319.74	1081.45
58.24	25.31	3391.99	640.66	1474.15
42.72	19.36	1825.38	374.89	827.23
37.68	20.98	1419.49	440.25	790.53
59.18	20.19	3502.70	407.74	1195.07
59.17	16.10	3501.36	259.25	952.75
57.67	25.31	3325.98	640.51	1459.57
56.32	22.12	3171.49	489.12	1245.49
44.82	22.12	2008.72	489.38	991.48
47.71	20.52	2276.07	420.95	978.84
1532.64	725.68	80000.08	17711.68	36678.57

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(725.68)(80000.08) - (1532.64)(36678.57)}{31(80000.08) - (1532.64)^2}$$

$$= \frac{(58054257.787) - (56214876.907)}{(2480002.576) - (2348971.845)}$$

$$= \frac{(183938.881)}{(131030.731)}$$

a = 14.038

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{31(36678.57) - (1532.64)(725.68)}{31(80000.08) - (1532.64)^2}$$

$$= \frac{(1137035.573) - (1112199.114)}{(2480002.576) - (2348971.845)}$$

$$= \frac{24836.460}{131030.731}$$

b = 0.190

Adapun hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 12.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.48
Output Analisis Regresi menggunakan Program SPSS versi 12.0
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.038	3.472		4.044	.000
	ASP	.190	.068	.458	2.773	.010

a Dependent Variable: PF

Diperoleh dari tabel di atas besarnya koefisien regresi sebagai berikut

a = 14,038

b = 0,190

sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

Dari tabel di atas maka didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$\hat{Y} = 14{,}038 + 0{,}190\mathbf{X}$

Variebel X = Implementasi Audit Sektor Publik

Variabel Y = Pencegahan *Fraud* Konstanta sebesar

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin baik implementasi audit sektor publik pada Inspektorat Kota Bandung maka pencegahan *fraud* semakin meningkat. Demikian juga sebaliknya, semakin tidak baik implementasi audit sektor publik di Inspektorat Kota Bandung maka pencegahan *fraud* semakin buruk.

Arti dari persamaan dalam bentuk penjelasan secara ekonomis yaitu untuk mengetahui Koefisien regresi implementasi audit sektor publik sebesar 14,038 menunjukkan besarnya perubahan pada pencegahan *fraud* apabila variabel implementasi audit sektor publik berubah sebesar satu satuan., Jadi setiap kenaikan implementasi audit sektor publik sebesar satu satuan akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,190 atau sebaliknya. Sementara nilai konstanta sebesar 14,038 menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X bernilai nol.

Standar error merupakan nilai penyimpangan dari angka yang di kolom B, Nilai beta sama dengan nilai korelasi, kemudian nilai t adalah statistik uji yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regressi. Selain menggunakan uji t nilai signifikansi (sig.) juga merupakan statsitik uji yang digunakan uji menguji signifikansi koefisien regressi. Kalau t dibandingkan dengan t tabel, maka nilai signifikansi dibandingkan dengan alpa penelitian yaitu 5% atau 0,05. apabila nilai signifikan <0,05 artinya koefisien regresi yang sedang diuji signifikan, sebaliknya apabilai nilai signifikan > 0,05 artinya koefisien regresi yang sedang diuji tidak signifikan, penelitian ini nilai signifikanya 0,05 maka dikategorikan signifikan.

2. Koefisien Korelasi *Pearson*

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara Implementasi Audit Sektor Publik dengan penceghan *fraud* yang diberikan, mencari r maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - [(\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{31(36678.57) - [(1532.64)(725.68)]}{\sqrt{31(80000.08) - (1532.64)^2\}\{31(17711.68) - (725.68)^2\}}}$$

$$r = \frac{1137035.573 - 1112199.114}{\sqrt{(24880002.576 - 2348971.845)\ (549061.945 - 526607.788)}}$$

$$r = \frac{24836.460}{\sqrt{(1131030.731)(2942184554552)}}$$

$$r = \frac{24836.460}{\sqrt{2942184554552}}$$

$$r = \frac{24836.460}{54241.908}$$

$$r = 0.458$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual data tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Implementasi Audit Sektor Publik adalah 0,458, artinya hubungan variabel Implentasi Audit Sektor Publik dan penecegahan *fraud* sedang.

Sedangkan Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 dapat dilihat pada tabel 4.49 sebagai berikut

Tabel 4.49

Output Analisis Korelasi Pearson menggunakan Program SPSS versi 12.0

Correlations

		ASP	PF
ASP	Pearson Correlation	1	.458(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	31	31
PF	Pearson Correlation	.458(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.
	N	31	31

Maka dari hasil perhitungan spss diatas, dapat dianalisis bahwa hubungan Implementasi Audit Sektor Publik terhadap pencegahan *fraud* pada Inspektorat memiliki korelasi cukup yaitu sebesar 0,458 , sesuai dengan batas-batas korelasi dibawah ini :

Tabel 4.50
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 12.0 tersebut maka didapat hasil sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara implementasi audit sektor publik dengan pencegahan *fraud* pada Inspektorat kota Bandung

Arah hubungan yang positif ditunjukkan dengan tidak adanya tanda negatif pada angka 0,458, menunjukkan bahwa semakin baik implementasi atas audit sektor publik akan membuat kualitas pencegahan *fraud* semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk implementasi atas audit sektor publik akan membuat pencegahan *fraud* rendah atau menurun.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui persentase Implementasi Audit Sektor Publik mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka digunakan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual menghasilkan nilai sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0.458)^2 \times 100\%$$

$$= 0.210x\ 100\%$$

$$KD = 21\%$$

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 dapat dilihat pada tabel 4.40 sebagai berikut :

Tabel 4.51
Output Koefesien Determinasi menggunakan Program SPSS versi 12.0
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458(a)	.210	.182	4.44313

a Predictors: (Constant), ASP
b Dependent Variable: PF

Dengan demikian berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program SPSS versi 12.0 diperoleh koefisien determinasi, yaitu $(0,458)^2 = 0,210 = 21\%$. Besarnya sumbangan atau variabel Implementasi Audit Sektor Publik Berperan Dalam pencegahan f*raud* sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti (Tingkat kesadaran masyarakat, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, penerapan *good governance,*auditor bersetifikat, keberadaan SPIP (sistem pengendalian pemerintah).

4.2.2.1. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, selanjutnya melakukan uji tingkat signifikansi untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Uji tingkat signifikansi ini untuk melihat apakah koefisien korelasi yang diperoleh telah signifikan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yang artinya besar pengaruhnya signifikan dan hipotesis variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis null (**H_0**) dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji-t dengan nilai kritis t_{tabel}. untuk mengetahui hubungan Implementansi Audit Sektor Publik dengan

pencegahan *fraud*, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%) dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2).

α/2 = 0,05/2 = 0,025

df = n-2 = 31-2 = 29

maka diperoleh $t_{tabel = \pm 2{,}045}$

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.458\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-(0.458)^2}}$$

$$= \frac{0.458\sqrt{29}}{\sqrt{1-0{,}209764}}$$

$$= \frac{0.458(5{,}385164807)}{\sqrt{0{,}790236}}$$

$$= \frac{2{,}466405482}{0{,}888952192}$$

$= 2{,}7745085578 \approx 2{,}774$

$t_{hitung} = 2{,}774$

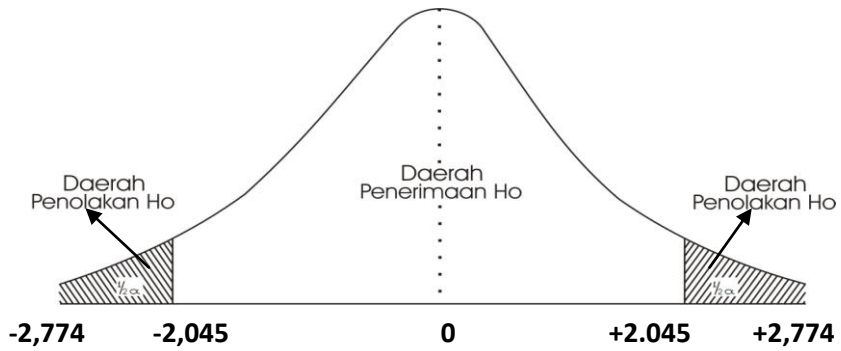
Dari hasil perhitungan data tersebut maka diperoleh hasil t_{hitung} yaitu sebesar 2,774.

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, yaitu 2,774 > 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima dengan mengacu pada kriteria dibawah ini:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Artinya bahwa Implementasi Audit Sektor Publik berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud.*



Gambar 4.1

Uji Dua Belah Pihak Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS 12.0 for Windows* dapat dilihat bahwa didapat

koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar r_{hitung} = 2,774 maka hubungan ini termasuk hubungan yang kuat, artinya *implementasi Audit Sektor Publik* signifikan terhadap pencegahan *fraud.* Karena t_{hitung} 2,774 > t_{tabel} 2,045 pada taraf kesalahan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti *Implementasi Audit Sektor Publik* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pencegahan Fraud atau adanya korelasi positif (+) yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel *Implementasi Audit Sektor Publik* diikuti dengan nilai variabel pencegahan *fraud*.

4.2.2.2 Analisis Pengaruh Implementasi Audit Sektor Publik dalam pencegahan Fraud pada Inspektorat Kota Bandung

Dari hasil semua perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Audit Sektor Publik mempunyai korelasi yang cukup dan positif (+) terhadap Pencegahan *fraud,* ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,458. Ini berarti bahwa apabila penerapan Implementasi Audit Sektor Publik sudah diterapkan dengan baik, maka Pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Bandung dikategorikan cukup.

Penerapan Implementasi Audit Sektor Publik juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *fraud,* ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,774 > 2,045. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa penerapan prinsip-prinsip *Implementasi Audit Sektor Publik* berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Ini menunjukan bahwa pelaksanaan Implementasi Audit Sektor Publik akan membantu Inspektorat Kota Bandung dalam pencegahan *fraud,* Apabila Implementasi Audit Sektor Publik kurang memadai maka pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Bandung kurang berkualitas, sebaliknya Implementasi Audit Sektor Publik baik dalam menjalani setiap program yang telah ditentukan maka pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Bandung dikategorrkan sangat baik.

Namun pada Inspektorat Kota Bandung Khusunya pada Tindak lanjut hasil pemeriksaan, Disiplin , Merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat masih lemah, kelemahan-kelemahan tersebut yang menhambat proses audit sektor publik dalam pencegahan *fraud,* Pemerintah sebaiknya perlu memperhatikan hal tersebut dan mengambil tindakan yang bijaksanana dalam mencari jalan keluarnya, mengingat permsalahn yang terjadi timbul pad Inapektorat itu sendiri hal tersebut tercermin pada tabel 4.52 dibawah ini.

Tabel 4.52
Analsis Implementasi Audit Sektor Publik Berperan dalam Pencegahan *fraud* berkaitan dengan fenomena khusus sesuai tujuan yang ditetapkan Pada Inspektorat Kota Bandung.

No.	Tujuan	Fenomena	Dimensi	Indikator	%Skor Aktual	Kriteria	Kuesioner
1	Untuk mengetahui implementasi audit sektor publik pada Inspektorat Kota bandung	Program kerja perencanaan Tahunan SKPD tidak mau diperiksa dan minta diundur sehingga menggangu pelaksanaan auditan (Inspektorat Bandung:2010)	Pengembangan proses pengawasanya (*overight proses*)	Tindak lanjut hasil pemeriksaan	87,09	Sangat baik	18
2	Untuk mengetahui pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kota Bandung	• Honor pegawai tidak dikenai pajak • Tujangan anak tidak ada lampiran • Kurang tertib asset bergerak dan asset tidak bergerak (Inspektorat Bandung:2010)	Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	Merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat	85,80	Sangat baik	22
3	Untuk mengetahui analisis atas implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* pada inspektorat Kota Bandung	Sistem Pengendalian intern pemerintah jarang dilaksanakn sehingga SKPD tidak sesuai dengan apa yang diharapkan da tidak berjalan lancar yang mengakibatkan *fraud* terjadi di pemerintahan kota bandung.	Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	Disiplin	84,51	Sangat baik	24